

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan era globalisasi. Di era Revolusi Industri 4.0, peningkatan hasil belajar menjadi salah satu fokus utama dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul, sesuai dengan tuntutan abad ke-21.¹ Keterampilan ini tidak hanya diperlukan untuk menciptakan inovasi, tetapi juga untuk memecahkan masalah kompleks dalam berbagai situasi kehidupan. Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan dan mengembangkan potensi dan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh manusia. Dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.² Untuk mencapai kemajuan tersebut, asas pendidikan harus berorientasi pada seluruh perkembangan aspek potensi peserta didik, aspek tersebut diantaranya : aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti motivasi dan minat belajar, maupun faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, kualitas pengajar, lingkungan belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Model pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar, karena dapat

¹ Henita, N., Gustiawan, R., Marni, Y., Rifma, & Marsidin, S. (2022). *Manajemen sumber daya manusia pendidikan era industri revolusi 4.0*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 45–50.

² Zalukhu, A. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter siswa metatut petajaran di era digital*. Atgment, 8(2).

mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam.³

Dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, sistem pendidikan harus terus beradaptasi untuk memastikan bahwa hasil belajar yang dicapai tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga relevan dengan tantangan di dunia nyata. Hasil belajar peserta didik sering kali dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah Model Pembelajaran PCL merupakan pendekatan pendidikan yang mengutamakan pembelajaran melalui proyek-proyek kreatif yang dilakukan oleh siswa. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa melalui penyelesaian proyek yang memerlukan riset, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan secara praktis.⁴

Ilmu pengetahuan Alam merupakan bidang studi yang harus diajarkan disekolah formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dalam hal ini termasuk SMPN 23 Ambon. Ilmu pengetahuan alam dapat memenuhi tiga aspek yakni, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada pembelajaran IPA banyak konsep yang bersifat abstrak sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tersampaikan dengan baik. Begitu pula dengan sains ditingkat SMP, diperlukan benda yang nyata dalam penggunaan proyek. Dengan menggunakan benda-benda yang nyata peserta didik akan lebih mudah memahami setiap materi yang diajarkan.

³ Khariani, Dwi Retno. "Hubungan Motivasi Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn No 100311 Palsabolos Pada Mata Pelajaran Ips Ta 2023/2024." *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)* 9.1 (2024): 7-12.

⁴ Suryati, A., & Wibowo, F. C. (2021). "Pendekatan Multirepresentasi dalam Pembelajaran Usaha-Energi dan Dampak terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8(1).

Terkait dengan pembelajaran materi Siklus Air untuk siswa SMP, seorang guru harus mampu membawa peserta didik melakukan penalaran logis dengan menerapkan materi pada contoh-contoh konkrit. Sehingga di SMPN 23 Ambon, penerapan model *Project Creative Learning* (PCL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperluas mana pengaruh penerapan PCL terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 23 Ambon.

Berbagai kondisi ini jika tanpa pemahaman, guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran peserta didik secara optimal dalam media pembelajaran yang dikembangkan, dan hasilnya akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Pembelajaran PCL salah satu pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran IPA kelas VII di SMPN 23 Ambon, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPA, pendekatan Kurikulum Merdeka belum diimplementasikan secara maksimal. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah minimnya penerapan pembelajaran berbasis proyek, padahal model tersebut merupakan bagian penting dalam strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk membangun kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman konseptual siswa. Guru masih lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas individu, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi

peserta didik untuk bereksplorasi melalui proyek nyata. Guru penyajian materi yang hanya monoton menyampaikan materi tanpa adanya timbal balik antara peserta didik dengan guru sehingga menyebabkan kurang aktifnya peserta didik di dalam kelas. maka dari proses pembelajaran tersebut diperoleh hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM, yakni 70. Karena kurang bervariasinya model pembelajaran sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu supaya didapatkan hasil belajar yang mencapai standar KKM, maka perlu dilakukan pembaharuan di dalam proses pembelajaran dengan perbaikan tindakan pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik secara mandiri, diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu peserta didik melatih kemampuan berpikirnya secara mandiri, dan mengembangkan keterampilannya (skil). Adapun kegiatan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *project creative learning* untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan dapat menyajikan proyek yang nyata.

Model PCL memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($-t_{hitung} < t_{tabel}$, $-6,455 < 2,017 < 6,455$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a atau ada pengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif; 2) nilai rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran dengan model PCL yaitu 76,25% dengan kategori sangat menarik; 3) Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan model PCL (*project creative learning*) pada siswa kelas VII- A SMPN 3 KAMAL yang telah diobservasi oleh observer yaitu.

91,48% dimana rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.⁵ Berdasarkan masalah yang ada, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Penerapan Model *Project Creative Learning* (PCL) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Siklus Air Kelas VII Di SMPN 23 Ambon"**.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut adalah: Apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model *project creative learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus air kelas VII SMPN 23 Ambon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *model Project-Creative Learning* terhadap hasil belajar siswa di SMP 23 Ambon pada materi siklus air.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Secara teoritis : Mengembangkan teori pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Secara praktis, bagi peserta didik :
Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna melalui kegiatan proyek yang dapat meningkatkan pemahaman konsep

⁵ Trunojoyo. (2021). Pengaruh Model PCL terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Edukasi Sains*, 5(1), 1–10. Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,

dan hasil belajar, serta mengembangkan, kolaboratif, dan pemecahan masalah.

3. Bagi Guru :

Sebagai media pembelajaran serta informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan *Project Creative Learning*

4. Bagi Sekolah :

Sebagai bahan referensi dalam menambah pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh penerapan *PCL*

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. *Model Project Creative Learning (PCL)* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar dengan cara menyelesaikan proyek-proyek kreatif yang menuntut kemampuan hasil belajar, kerja sama, dan penerapan konsep secara nyata. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui tahapan perencanaan proyek, pembentukan kelompok, pengumpulan data, pengembangan ide, pelaksanaan proyek, presentasi dan evaluasi.⁶
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi siklus air, skor yang diperoleh dari tes pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan indikator kognitif C1-C4. Tes diberikan dua kali, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan kemudian di analisis menggunakan N-Gain untuk melihat efektivitas pembelajaran.

⁶ Thompson, A. (2024). *Creative Learning Through Projects in Science Education*. Journal of Educational Innovation, 11(2), 101–115